

BAB II

GAMBARAN TENTANG GEMPA HAITI DAN DAMPAKNYA TERHADAP HAITI

A. Profil Negara Haiti.



Gambar 2.1 (gambar peta Haiti www.state.gov)

Batas-batas Republik Haiti secara geografis, disebelah barat berbatasan dengan Jamaika disebelah tenggara berbatasan dengan Kuba dan disebelah timur berbatasan dengan Republik Dominika. Haiti juga

diapit oleh dua lautan yaitu disebelah utara samudera Atlantik dan disebelah selatan laut karibia.

Penduduk Haiti yang berjumlah 9.900.000 pada April 2010 (berdasarkan data dari www.state.gov) didominasi oleh penduduk kulit hitam keturunan Afrika yaitu sekitar 95% dari total penduduk Haiti sisanya diisi oleh penduduk keturunan Amerika, Eropa, Arab dan India.

Sedangkan secara ekonomi, Haiti merupakan negara paling miskin di benua Amerika dengan pendapatan perkapita \$733¹², itu berarti setiap penduduk Haiti hanya menghasilkan \$2 perharinya. Penopang ekonomi Haiti diantaranya adalah dari sektor agrikultur yang menopang 24% dari GDP, produk agrikultur Haiti diantaranya adalah mangga, gula, kopi.

B. Sekilas Tentang Gempa Haiti.

Gempa haiti terjadi pada tanggal 12 Januari 2010, gempa berkekuatan 7,2 pada skala richter, Titik gempa diketahui berpusat di 18,45 derajat Lintang Utara dan 72,44 Bujur Barat atau berjarak 16 km barat daya ibu kota Haiti, Port-au-Prince, yang di atasnya didiami sekitar 1 juta orang. Berdasar catatan USGS, gempa terjadi pukul 21.53 (GMT), 12 Januari 2010; atau pukul 16.53 waktu setempat, 12 Januari 2010. Kedalaman gempa yang hanya sekitar 10 km mengakibatkan

dampak sangat mengerikan. Bukan hanya di wilayah pusat gempa, tapi juga di pusat kota Port-au-Prince yang berpenduduk empat juta orang. Kondisi kian parah karena gempa susulan yang terjadi mempunyai kekuatan cukup besar, mencapai 5,9 SR. "Sebanyak 27 gempa susulan dengan kekuatan besar terjadi dalam tempo beberapa jam setelah gempa pertama," demikian keterangan United States Geological Survey (USGS)¹³. Sementara itu pakar dari badan geologi Amerika Serikat (USGS), Kristin Marano menyebut gempa bumi di Haiti ini merupakan yang terburuk di negara itu dalam kurun waktu lebih dari 200 tahun. Menurut Marano, wilayah itu kali terakhir mengalami gempa dahsyat pada tahun 1770¹⁴.

Sesaat setelah gempa berbagai media internasional yang melaporkan jumlah korban jiwa mengalami kesulitan untuk memperkirakan jumlah korban tewas, hal tersebut dikarenakan setiap jamnya jumlah korban tewas terus bertambah, bahkan pemerintah haiti sendiri pun kaget ketika menghadapi kenyataan bahwa jumlah korban tewas sangat banyak yaitu mencapai 200 ribu jiwa, jumlah tersebut melebihi perkiraan perdana menteri Haiti yang memperkirakan jumlah korban tewas hanya sekitar 100 ribuan jiwa.

¹³ "jelang fajar dampak gempa semakin nyata" http://dunia.vivanews.com/news/read/120832-obama_berdoa_bagi_korban_gempa_haiti, 27 januari 2010, diakses pada tanggal 27 Januari 2012.

¹⁴ Ibid.

Banyaknya korban tewas dikarenakan, salah satunya karena Haiti merupakan negara padat penduduk. Gempa juga terjadi di episentrum dangkal, sehingga penduduk tidak punya cukup waktu untuk dapat keluar menyelamatkan diri dari bangunan. Episentrum gempa begitu dekat dengan permukaan bumi, sehingga gelombang utama dan gelombang sesar terjadi hampir bersamaan. Berbeda dengan gempa dengan episentrum dalam, yang pertama kali muncul adalah gelombang utama, dan memberi peringatan sebelum gelombang sesar menyusul. Struktur tanah pada Ibu Kota Port au-Prince adalah tanah liat, yang jika diguncang mudah amblas. Standar bangunan di negara Karibia ini juga belum memenuhi syarat yang dapat menahan gempa bumi hebat.

B.1 Penanganan Gempa Haiti

Dahsyatnya dampak gempa Haiti seperti yang telah disinggung sekilas diatas, mengakibatkan respon yang luar biasa dari dunia internasional. Sesaat setelah gempa berbagai negara didunia menyatakan keprihatinan dan kesedihan atas bencana yang melanda Haiti diiringi derasnya arus bantuan yang masuk ke Haiti untuk melakukan proses tanggap darurat.

Pemerintah Haiti terlihat kesulitan untuk melakukan proses

dimiliki oleh Haiti dan banyak dari sektor-sektor penting infrastruktur Haiti yang rusak karena gempa, selain itu Haiti tidak mempunyai satuan militer yang siap untuk melakukan proses evakuasi, Haiti tercatat hanya memiliki satuan polisi yang tidak terlatih untuk menghadapi situasi bencana alam.

Lemahnya pemerintah Haiti dalam usahanya untuk melakukan proses tanggap darurat dan dahsyatnya dampak gempa yang melanda Haiti, kemudian menimbulkan simpati dari berbagai negara dan organisasi bantuan internasional untuk turut serta dalam proses tanggap darurat.

Berbagai bantuan segera masuk ke Haiti untuk mendukung proses tanggap darurat pasca gempa, negara-negara tersebut segera berkolaborasi dengan berbagai organisasi internasional yang sebelum gempa telah menjalani berbagai misi kemanusiaan dan misi pembangunan, diantara organisasi tersebut adalah USAID (United States Agency for International Development), berbagai organisasi dibawah naungan PBB seperti World Food Programme (WFP) dan UNICEF (United Nations Children's Fund).

Target utama dalam masa tanggap darurat adalah menyelamatkan jiwa atau evakuasi korban-korban yang masih terperangkap dalam reruntuhan bangunan kemudian menyediakan segala sarana penunjang kehidupan diantaranya tenda tenda darurat, makanan dan air bersih serta

obat-obatan. Tim SAR (search and rescue) segera setelah gempa langsung bekerja menggunakan alat-alat pendengar, kamera dan anjing pelacak untuk mendeteksi tanda-tanda kehidupan dibalik reruntuhan, masa tanggap darurat diakhiri pada tanggal 27 Januari atau 15 hari setelah gempa.

Setelah berakhirnya masa tanggap darurat kemudian beralih ke masa rekonstruksi dimana para analisis berpendapat bahwa untuk merekonstruksi Haiti dibutuhkan dana yang sangat besar, oleh karena itu, dengan dipelopori oleh Amerika dan Kanada, maka diadakan Konferensi donor bagi Haiti yang membicarakan rencana rekonstruksi gempa dan prosedur penyampaian bantuan oleh negara-negara donor.

Pada tanggal 25 Januari 2010 konferensi pendahuluan diadakan di Montréal, Kanada, konferensi ini merupakan konferensi awal sebelum nantinya konferensi lanjutan diadakan di markas PBB pada bulan Maret 2010. Konferensi satu hari di Kanada itu mengumpulkan sejumlah organisasi internasional dan institusi keuangan global seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, Organisasi Negara-Negara Amerika, dan Bank Dunia, serta kelompok "Friends of Haiti" yang beranggotakan Argentina, Brazil, Kanada, Chile, Kosta Rica, Prancis, Meksiko, Peru, Amerika Serikat, dan Uruguay.¹⁵ Pertemuan tingkat menteri tersebut bertujuan untuk

meletakkan dasar kerja bagi rencana jangka panjang membangun kembali lokasi bencana di negara Karibia tersebut.

Konferensi negara-negara donor untuk Haiti dimulai di New York pada tanggal 31 Maret 2010. Organisasi bantuan dan wakil-wakil dari 138 negara berkumpul untuk mengumpulkan dana. PBB dan Amerika Serikat sebelumnya memperkirakan biaya pembangunan kembali selama sekitar sepuluh tahun adalah 8,5 milyar euro.¹⁶ Sebagai langkah awal Haiti melalui Perdana Menteriya Jean Max Bellerive berusaha untuk mendapatkan dana 3,3 milyar euro untuk masa rekonstruksi 18 bulan, dana tersebut nantinya akan difokuskan untuk membangun kembali Haiti dimulai dari pembangunan rumah penduduk dan rekonstruksi lahan pertanian yang hancur pasca gempa, karena pertanian merupakan sumber utama penghasilan rakyat Haiti, selain itu Haiti juga fokus dalam membangun sekolah-sekolah, rumah-rumah sakit, jalan-jalan dan pelabuhan-pelabuhan dan juga merancang kembali negara itu dengan cara yang akan menempatkan negara itu di jalur menuju pertumbuhan dan modernisasi.

¹⁶ "Konferensi donor Haiti dimulai" <http://www.rnw.nl/bahasa-indonesia/article/konferensi-donor-haiti-dimulai>, 31 Maret 2010, diakses pada 20 maret 2012

C. Dampak Gempa Haiti

Gempa Haiti yang berkekuatan 7,2 skala richter memberikan dampak kerusakan yang signifikan bagi Haiti. Kerusakan yang diakibatkan oleh gempa tersebut dirasakan oleh seluruh rakyat Haiti, kerusakan tersebut lebih terasa dikarenakan Haiti sebelum gempa sedang berjuang untuk keluar dari kemiskinan dan kemunduran yang terus melanda Haiti, bahkan diyakini secara pelan tapi pasti Haiti sedang ada dalam jalur kemajuan.

Sempat disebut sebagai negara gagal, pemerintah Haiti secara perlahan meraih kembali kepercayaan dari negara donor dan investor melalui reformasi ekonomi yang dijelankannya, antara lain dengan upaya membasmi korupsi dan meningkatkan kondisi ekonomi penduduk Haiti yang 80 persen diantaranya hidup di garis kemiskinan.¹⁷ Dampak tersebut secara rinci akan digambarkan lebih lanjut oleh penulis melalui penjelasan dibawah ini.

C.1. Dampak gempa Haiti pada sektor infrastruktur.

Sektor infrastruktur merupakan sector paling parah yang terkena dampak gempa bumi. Kerusakan infrastruktur pada gempa Haiti 2010

¹⁷ "Gempa bumi memukul balik pencapaian Haiti"

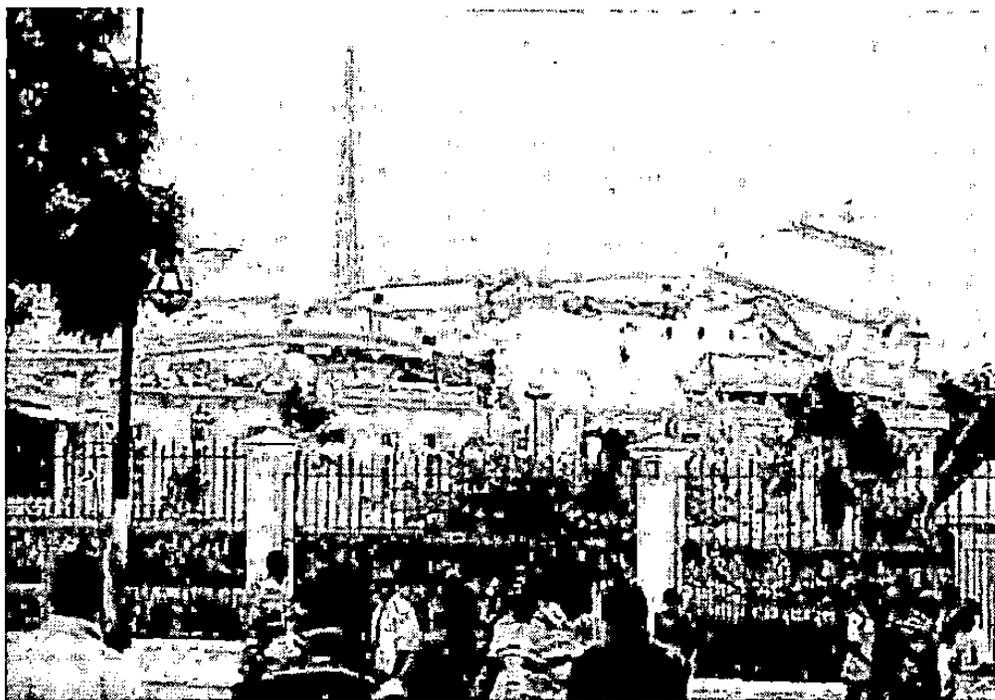
paling parah terjadi di Port-au-Prince, Petit-Goave, Leogane. Pada februari sebulan pasca gempa, perdana menteri Haiti Jean Max Bellerive memperkirakan sekitar 250.000 perumahan penduduk dan 30.000 bangunan komersial dan infrastruktur publik telah rusak akibat gempa.¹⁸

Kota leogane, yang merupakan salah satu titik episentrum gempa, dilaporkan bahwa 90% bangunan dikota tersebut telah hancur dan butuh untuk segera dibangun ulang.¹⁹ Bahkan lebih parah lagi istana presiden Haiti yang menjadi simbol kebesaran dan tempat berlangsungnya aktifitas pemerintahan Haiti hancur total dan harus dibangun ulang. Selain istana presiden, bangunan penting di Haiti yang hancur antara lain, gedung *National Assembly*, gereja utama di Haiti, dan penjara terbesar di Haiti juga hancur lebur. Kementerian Pendidikan Haiti, melaporkan bahwa sekitar lebih dari 15.000 *primary school*, dan 1.500 *secondary school*, dan tiga perguruan tinggi utama di Haiti hancur total akibat gempa.²⁰

¹⁸Clarens Renois . "Haitians angry over slow aid". www.The Age.com. 5 February 2010.Diakses pada 25 maret 2012.

¹⁹Karen Allen ."Rebuilding Haiti from rubble and dust". www.BBC News.com,28 January 2010. Diakses pada 25 maret 2012

²⁰Clarens Renois ."Haitians angry over slow aid". www.The Age.com. 5 February 2010.Diakses pada 25



(gambar 2.2 gambar istana presiden Haiti yang hancur akibat gempa, diambil dari www.okezone.com)

C.2 Dampak Gempa Pada Sektor Ekonomi Haiti.

Gempa bumi Haiti juga berdampak pada sektor ekonomi, rusaknya infrastruktur yang juga meliputi infrastruktur ekonomi membuat perekonomian Haiti yang sedang mengalami kemajuan sedikit demi sedikit menjadi lumpuh. Total kerugian yang dialami Haiti akibat gempa diperkirakan oleh Inter American Development Bank, adalah sekitar 8,5 miliar dollar amerika.²¹

²¹ Kimberly Amadeo, "Impact of Haiti Earthquake

Gempa juga menghancurkan tempat usaha milik warga Haiti seperti pabrik-pabrik garment yang merupakan salah satu produk ekspor Haiti, toko-toko mulai dari yang kecil hingga supermarket, dan juga tanah pertanian yang tertimbun puing-puing bangunan. Sebagai akibatnya jumlah pengangguran di Haiti pun meningkat drastis, presentase pengangguran di Haiti pada tahun 2009 setahun sebelum gempa adalah 50% dari total jumlah penduduk Haiti, sementara pasca gempa bumi presentase pengangguran meningkat menjadi 70%-80% dari total jumlah penduduk Haiti.²²

C.3 Dampak Gempa Pada Sektor Pertanian Haiti.

Luasnya dampak yang diakibatkan oleh gempa haiti membuat pemerintah Haiti membuat program bagi warganya untuk bermigrasi dari kota ke desa. Migrasi tersebut berakibat pada keharusan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga-warga yang bermigrasi. Satu-satunya cara untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan bagi rakyat Haiti adalah dengan meningkatkan sektor pertanian dan agrikultur dimana sektor tersebut sebelum gempa telah berkontribusi menyumbangkan 60% lapangan pekerjaan bagi rakyat Haiti. Perkiraan setengah juta orang yang

²²Henriette Lunde" Is Job Creation in Haiti an Obstacle to

bermigrasi atau dikembalikan ke pedesaan dari ibukota yang porak-poranda, Port-au-Prince, telah meletakkan beban lebih lanjut untuk daerah yang dituju.

Bahkan sebelum gempa 12 Januari, sekitar 60 persen pekerja di Haiti bekerja di pertanian, tetapi sektor berpenghasilan rendah itu menghasilkan kurang dari 30 persen dari PDB Haiti. Selain itu, daripada menyimpan benih mereka, para petani Haiti cenderung menjual hasil panen mereka.²³ Jadi mereka sangat rentan terhadap kerusakan pasar dan kehilangan daya beli. Jika mereka telah menghabiskan uang mereka untuk mendukung pangan keluarga mereka, maka mereka tidak memiliki sumber daya yang tersedia lagi untuk membeli benih. Kemudian penanaman akan menurun. Penanaman akan berkurang dan penghasilan berkurang.

Sektor agrikultur yang sebelum gempa memang telah memegang peranan penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi rakyat Haiti harus lebih dioptimalkan agar bisa lebih banyak menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi rakyat haiti.

²³ Chan, Cindy, "Pertanian Pasca Gempa Haiti" <http://erabaru.net/top-news/38-news3/10957-pertanian->

C.4. Dampak Gempa Terhadap Pengungsi Haiti.

Gempa yang telah menghancurkan negara Haiti tidak hanya menimbulkan masalah bagi pemerintah Haiti pada sektor infrastruktur dan kerugian ekonomi akan tetapi juga ada pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh pemerintah Haiti berkaitan dengan keberadaan jutaan pengungsi Haiti yang merupakan korban selamat dari dahsyatnya gempa pada 12 Januari 2010 lalu. Masalah yang harus dihadapi oleh pemerintah Haiti berkaitan dengan pengungsi gempa adalah pengadaan tempat tinggal darurat, persediaan makanan, sanitasi, dan perawatan bagi mereka yang terluka.

Badan Perserikatan Bangsa-bangsa Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM) mencatat 1,5 juta orang telah kehilangan rumah mereka akibat gempa pada 12 Januari 2010 itu. Menurut data terakhir, pada September ada 1,35 juta orang yang tinggal di kamp pengungsi sementara.²⁴

Para pengungsi sendiri yang telah tinggal di penampungan berupa tenda-tenda darurat tidak bisa lepas dari berbagai masalah yang meliputi, tidak meratanya pemberian bantuan dari pemerintah, adanya banjir yang

²⁴ "Meski Turun, Jumlah Pengungsi Gempa Haiti Masih 800 Ribuan Orang" <http://www.republika.co.id>, Senin, 10 Januari 2011, diakses pada 29 maret 2012

sering melanda tempat penampungan, hujan yang datang melanda selama 20 menit pada Rabu 7 April 2010, menyebabkan tenda-tenda penampungan korban gempa dipenuhi air setinggi mata kaki. Kondisi ini menyulitkan keadaan sekitar 45 ribu warga di lokasi penampungan Petionville Club.²⁵

Tidak hanya itu para pengungsi juga mulai terserang wabah penyakit yang diakibatkan tidak sehatnya lingkungan disekitar tempat penampungan, wabah penyakit yang dimaksud adalah kolera, penyakit yang mnyerang usus manusia dan menyebabkan infeksi akut pada usus manusia disebabkan oleh sebuah bakteri bernama *Vibrio cholerae* yang masuk kedalam tubuh manusia melalui makanan yang sudah terkontaminasi. Sehingga terjadilah diare (diarrhoea) disertai muntah yang akut dan hebat, akibatnya seseorang dalam waktu hanya beberapa hari kehilangan banyak cairan tubuh dan masuk pada kondisi dehidrasi bila tidak ditangani secara serius penyakit tersebut bisa mengakibatkan kematian. Kolera biasanya terjadi setelah penderita mengonsumsi makanan dan atau air yang tidak bersih maupun tinggal di dekat fasilitas sanitasi atau saluran air yang buruk.

Di Haiti sendiri wabah kolera telah menyerang hampir seluruh wilayah yang meliputi tempat penampungan pengungsi, pusat wabah berada di wilayah sebelah utara Port-au-Prince, yaitu di Artibonite dan Central Plateau. Departemen Kesehatan Haiti mengumumkan ada sebanyak 796 kematian. Hanya sebulan, korban tewas akibat wabah kolera meningkat menjadi 917 orang. Melejitnya jumlah korban kolera adalah sebuah gambaran betapa putus asanya negara tersebut dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas kesehatan yang baik.²⁶

Selain merebaknya wabah kolera para pengungsi Haiti juga menghadapi masalah lain yaitu premanisme yang meluas di kam pengungsi, ada kasus dimana seorang perempuan Haiti diperkosa beramai-ramai di kam pengungsian. Juru bicara Refugees International Melanie Teff kepada *BBC* mengatakan para wanita terpaksa menjual diri untuk mendapatkan makanan. Teff juga mengatakan perkosaan beramai-ramai biasa terjadi di berbagai tempat penampungan yang dikuasai preman. Teff mengatakan tempat-tempat penampungan tidak layak dihuni dan perlindungan keamanan bagi para pengungsi sangat minim. Menurut Teff,

banyak kamp dikuasai para preman, membuat suasana di tempat penampungan menjadi menakutkan.²⁷

Kurangnya perhatian pemerintah terhadap para pengungsi gempa Haiti, membuat banyak dari pengungsi gempa yang mencoba untuk keluar dari negaranya demi harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Banyak dari warga Haiti yang kemudian memutuskan untuk bermigrasi kenegara-negara disekitar wilayah Amerika, diantara negara yang menjadi tujuan eksodus pengungsi Haiti adalah Amerika Serikat dan Brasil.

Jalan yang harus ditempuh oleh para pengungsi Haiti tidak mudah, karena mereka harus menempuh jalur laut yang luas untuk menyeberang kenegara tujuan, sering terjadi kasus dimana para pengungsi berdesakan diperahu kecil untuk mengarungi samudera menuju negara tujuan untuk mencari penghidupan yang lebih baik.

Sebanyak 122 pengungsi Haiti yang menumpang perahu ditangkap oleh otoritas kepulauan Caicos and Turk -sebuah kepulauan milik Inggris- dalam sebuah patroli laut. Pihak otoritas kepulauan tersebut tidak langsung mendeprotasi pengungsi Haiti tersebut dikarenakan negara mereka telah hancur dilanda gempa bumi, pihak kepulauan memutuskan untuk

²⁷ "Perjalanan di Kam Pengungsi Haiti" <http://www.wartakota.co.id/mobile/detail/31050>, diakses pada 29

menampung para pengungsi tersebut untuk sementara sebelum diputuskan langkah selanjutnya.

Sementara itu para pengungsi Haiti juga menjadikan Brasil sebagai tempat tujuan mereka, antara febuari hingga September ada 400 orang pengungsi Haiti yang menyeberang ke Brasil, umumnya mereka masuk ke Brasil melewati Peru, Ekuador dan kemudian masuk ke Amazon di salah satu negara bagian Brasil yaitu Tabatinga, disana umumnya para pengungsi Haiti mulai mengajukan suaka ke pemerintah Brasil untuk dapat bekerja dan tinggal di Brasil. Dalam sebuah pernyataan pemerintah Brasil, polisi federal Tabatinga menyebutkan bahwa pada pertengahan pertama tahun 2010, CONARE (National Commission for Refugees) telah menerima 130 permintaan suaka dari para pengungsi Haiti.²⁸ Kurang lebih 5.000 pengungsi Haiti telah memasuki dan tinggal di Brazil sejak kuartal pertama 2010. Pemerintah Brasil mengumumkan bahwa mereka akan memberikan visa kepada para pengungsi Haiti yang telah tiba di Brasil baik mereka yang telah tiba di Brasil dan diberikan izin tinggal juga mereka yang tiba di Brasil yang masih berstatus illegal.

Brasil memang selama ini telah menjadi tuan rumah yang baik bagi para imigran terutama para pengungsi Haiti, hal tersebut dilakukan oleh

²⁸ "400 Haitian refugees in Brazil" <http://www.haitilibre.com>, 7 september 2010, diakses pada 30 maret 2012

pemerintah Brasil berkaitan dengan kedudukan Brasil sebagai ketua UN **Stabilization Mission In Haiti** sejak tahun 2004. Keterbukaan pemerintahan Brasil terhadap para pengungsi Haiti merupakan wujud konsistensi Brasil dalam membantu Haiti keluar dari krisis.

Selain Brasil, negara lain yang menjadi tujuan eksodus pengungsi Haiti adalah Amerika Serikat, yang juga telah lama menjadi negara mitra bagi Haiti dalam usahanya untuk membangun Haiti.

Pasca gempa bumi pada Januari 2010, pemerintah Amerika sebenarnya sempat bingung dalam menentukan kebijakan bagi kemungkinan meningkatnya pengungsi Haiti yang akan datang ke Amerika secara illegal, dan bagaimana memutuskan nasib warga Haiti yang sebelum gempa bumi telah berada di Amerika dan belum memiliki dokumen resmi.

Kebingungan pemerintah Amerika dalam menghadapi pengungsi Haiti tergambar ketika Amerika memutuskan menghadang pengungsi Haiti yang akan menyeberang ke Amerika dengan menjadikan pangkalan Amerika di teluk Guantanamo, Kuba, sebagai tempat penampungan bagi pengungsi Haiti, bahkan pemerintah Amerika telah menempatkan lima kapal patroli laut di sekitar perairan Haiti, untuk mencegah eksodus pengungsi ke Amerika. Komandan patroli laut Amerika yang bertugas

dihaiti, Chris O'Neil menyatakan kepada *New York Times* bahwa setiap pengungsi yang akan berusaha untuk menyeberang ke Amerika akan ditangkap dan dikembalikan ke Haiti, atau ditampung untuk sementara di Guantanamo.²⁹

Namun seiring berjalannya waktu dan melihat luasnya dampak kerusakan yang ditimbulkan oleh gempa bumi yang melanda Haiti, pemerintah Amerika mulai melunak dan memberikan perhatian khusus bagi para pengungsi Haiti. Hal tersebut terbukti ketika pemerintah Amerika menyatakan akan memberikan TPS (Temporary Protected Status) kepada para pengungsi yang telah berada di Haiti, yang memberikan ijin bagi mereka untuk tinggal dan bekerja di Amerika, TPS tersebut berlaku selama 18 bulan, program TPS hanya diperuntukkan kepada para pengungsi Haiti yang telah berada di Amerika sebelum gempa bumi 12 januari 2010, persyaratan tersebut diterapkan untuk mencegah eksodus pengungsi yang berlebihan untuk masuk ke Amerika.

Akan tetapi, pengungsi Haiti setelah gempa boleh memasuki Amerika dalam tiga kondisi:³⁰

²⁹ Eley, Tom, "US Shuts Door for Haitian Refugees" <http://www.wsws.org/articles/2010/jan2010/hait-j20.shtml>, 20 januari 2010, diakses pada 31 maret 2012

³⁰ Bello, Marissol, "Haiti Quake Refugees Worry as .US. Visas expired"

1. **Humanitarian Parole**, adalah status yang diberikan kepada pengungsi Haiti, berkaitan dengan keadaan darurat gempa bumi yang melanda negara mereka. Status tersebut telah diberikan kepada 1.400 warga Haiti, termasuk kepada mereka untuk mendapatkan pengobatan. Mereka yang mendapatkan status ini diperbolehkan untuk tinggal dan bekerja di Amerika selama satu tahun, bila status tersebut tidak diperpanjang setelah masa berlaku habis, maka yang bersangkutan harus kembali ke negaranya.
2. **Visitor Visas**, telah diberikan kepada 1.300 orang warga Haiti, visitor visas atau juga bisa disebut visa turis berlaku selama satu tahun dan boleh diperpanjang jika masa berlakunya habis, akan tetapi pemegang visa turis tidak diperbolehkan untuk bekerja di Amerika. Citizenship and Immigration Services (CIS) telah menyetujui 777% dari 1.736 permintaan visa turis setelah gempa Haiti, termasuk kepada mereka yang telah berada di Haiti sebelum gempa dan ingin memperpanjang ijin tinggalnya di Amerika.
3. **Deferred Action**, adalah kondisi dimana orang yang memegang visa turis diperbolehkan untuk tinggal dan bekerja di Amerika. Sejak gempa bumi, 835 warga Haiti telah mendaftarkan diri untuk mendapatkan pengesahan status tersebut

Amerika Serikat memang selama ini dianggap oleh warga Haiti sebagai "The Golden Door" atau pintu menuju kemandirian dan kesuksesan hidup setelah mereka keluar dari kemiskinan dan keterpurukan di negara asalnya, Haiti.